

ANALISIS POTRET PERTUMBUHAN KUNJUNGAN WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN BANYUWANGI

Nur Anim Jauhariyah^{1*)}, Ahmad Munib Syafa'at²⁾, Iman Khusnudin⁴⁾
^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

*Email Korespondensi : animjauhariyah@iaida.ac.id
ahmadmunib146@gmail.com
imankhusnudin42@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the growth and contribution of domestic and foreign tourist visits to regional original income in Banyuwangi Regency. The data used in this study is secondary data on visits by domestic and foreign tourists, and regional income of Banyuwangi Regency in 2013-2022. After calculating the growth in each variable, followed by analyzing the data using multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that the growth in tourist visits has fluctuated in the last ten, with the highest percentage growth for domestic tourist visits in 2016, namely 108.83%, while foreign tourists in 2022, namely 652.98%. The lowest growth point for domestic tourist visits in 2020 was -43.10%, while foreign tourist visits were -85.84% in 2021. Based on an analysis of the contribution of tourist visits to local revenue for the last ten years, they were able to contribute at 61.4 % while the remaining percentage is influenced by other factors. This shows that the tourism sector in Banyuwangi Regency makes a real contribution to local revenue.

Key words: *Tourist Visits, Growth, Regional Original Income*

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia dan menjadi penyumbang devisa utama. Berdasarkan data dari *Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD)* dalam laporan *Tourism Trends and Policies 2022* menyebutkan bahwa pada Tahun 2019, sektor pariwisata mampu menyumbang 5,0% dari pendapatan domestik bruto (PDB) Indonesia. Namun, musibah yang terjadi di dunia dengan adanya wabah pandemi Covid-19 pada Tahun 2020 mengakibatkan turunnya kontribusi pariwisata terhadap PDB menjadi hanya 2,2% dari total

ekonomi. Berbagai upaya untuk membangkitkan sektor pariwisata nampak terasa pada Tahun 2022, terlihat pada jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) maupun wisatawan nusantara (wisnus) berhasil melampaui target. Berdasarkan data Kemenparekraf mencatat pada Tahun 2022 terdapat kunjungan wisman sebanyak 5,5 juta kedatangan atau di atas target yang sejumlah 1,8- 3,6 juta kedatangan. Sedangkan pergerakan wisnus mencapai 800 juta perjalanan atau di atas target yang sebesar 550 juta perjalanan. Berbagai upaya dari Pemerintah bersama para pemangku kepentingan dan pelaku usaha industri pariwisata terus menjaga

momentum penguatan pemulihan sektor pariwisata, diantaranya melalui penerapan kebijakan pengembangan industri pariwisata yang berkualitas, berkelanjutan, dan berbasis digital. Termasuk peningkatan kualitas SDM pariwisata agar memiliki daya saing kelas dunia.[1]

Berdasarkan fenomena tersebut mengindikasikan bahwa sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Ole karena itu, pemerintah perlu mengembangkan dan memfasilitasi tempat pariwisata agar sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi untuk memperbesar pendapatan asli daerah maka pemerintah. Perkembangan pariwisata berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, salah satu diantaranya adalah dampak pariwisata terhadap pendapatan pemerintah. Pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) mengindikasikan bahwa kegiatan kepariwisataan mampu menjadi salah satu kekuatan pembangunan yang dapat diandalkan dan tetap bertahan, sehingga kebijaksanaan pembangunan dapat lebih diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan.[2]

Berdasarkan data dari Pemerintah Kabupaten Banyuwangi menyatakan bahwa Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi mempengaruhi secara pasti pertumbuhan ekonomi daerah pada Tahun 2018 sebesar 5,6% atau lebih tinggi dari ekonomi nasional sebesar 0,53 persen. [3] Pariwisata juga mengubah angka pengangguran

terbuka yang turun 50 persen menjadi 3,07 persen dibandingkan pada Tahun 2010-an, angka pengangguran terbuka masih ada di angka 6 persen. Pengaruh perkembangan pariwisata juga dapat dirasakan dengan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Banyuwangi naik 115,4 persen yaitu sekitar Rp 69,9 triliun.[4]

Pandemi yang melanda dunia selama dua tahun terakhir memberikan pelajaran tersendiri bagi seluruh komponen masyarakat untuk pentingnya menjaga kesehatan diri dan lingkungan.[5] Beberapa program pemerintah melalui upaya mewujudkan Kabupaten/Kota sehat melalui kawasan sehat yang merupakan suatu kondisi wilayah yang bersih, nyaman, aman dan sehat bagi pekerja dan masyarakat, melalui peningkatan suatu kawasan potensial dengan kegiatan yang terintegrasi yang disepakati masyarakat, kelompok usaha dan pemerintah daerah diantaranya adalah kesehatan di sektor pariwisata.[6]

Fluktuasi pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Banyuwangi dapat terjadi dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya melihat pergerakan pertumbuhan dalam beberapa tahun sesuai data sekunder yang tersedia untuk menggambarkan prosentase kunjungan wisatawan tersebut.[7] Namun pada dasarnya tingginya pertumbuhan tidak lepas dari berbagai inovasi dan promosi yang dilaksanakan dari dinas terkait dan kepedulian dari masyarakat yang mengabadikan dokumentasi

kunjungan ke media sosial, hal ini dapat dibuktikan oleh penelitian selanjutnya yang ingin melihat dan menguji faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh secara makro terhadap kunjungan wisatawan di destinasi wisata Kabupaten Banyuwangi.[8]

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menganalisis data sekunder laporan Badan Pusat Statistik dan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, yaitu laporan jumlah kunjungan wisatawan domestik, jumlah kunjungan

wisatawan nusantara, dan pendapatan asli daerah Kabupaten Banyuwangi selama sepuluh Tahun 2013-2022. Analisis pertumbuhan kunjungan dan Pendapatan Asli Daerah menggunakan rumus pertumbuhan ekonomi, sedangkan analisis kontribusi menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software ibm spss.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah kunjungan wisatawan Nusantara dan Mancanegara serta data Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Banyuwangi pada Tahun 2013-2022 [9] sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan dan PAD di Kabupaten Banyuwangi

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara (Jiwa)	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Jiwa)	Pendapatan Asli Daerah (Milyar)
2013	1057952	10462	183,23
2014	1464948	30681	283,49
2015	1926179	46214	346,99
2016	4022449	77139	367,87
2017	4832999	98970	388,94
2018	5039934	127420	450,06
2019	5307054	101622	495,68
2020	3019875	27224	482,74
2021	1862553	3854	520,02
2022	2948543	29020	516,7

Sumber: BPS, 2023

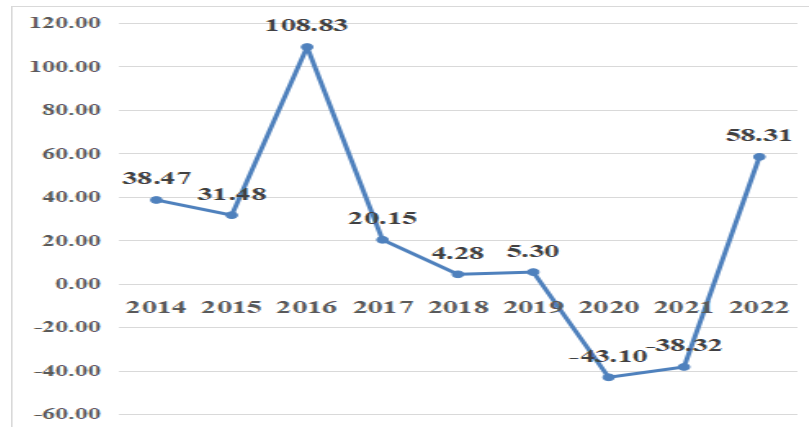
Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan Tahun 2013-2019 mengalami kenaikan yang signifikan, namun pada Tahun 2020-2021 mengalami penurunan yang diakibatkan adanya pandemi covid 19 yang melanda dunia, sehingga

terjadi pembatasan jumlah kunjungan wisatawan untuk mencegah penyebaran penularan virus tersebut. Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Banyuwangi mengalami kenaikan selama Tahun 2013-2021, sedangkan data Tahun 2022 masih bersifat sementara. Berbagai upaya

dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi bersama masyarakat untuk bangkitkan

ekonomi diantaranya dengan menggeliatkan kembali sektor pariwisata.

Gambar 1. Pertumbuhan Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara

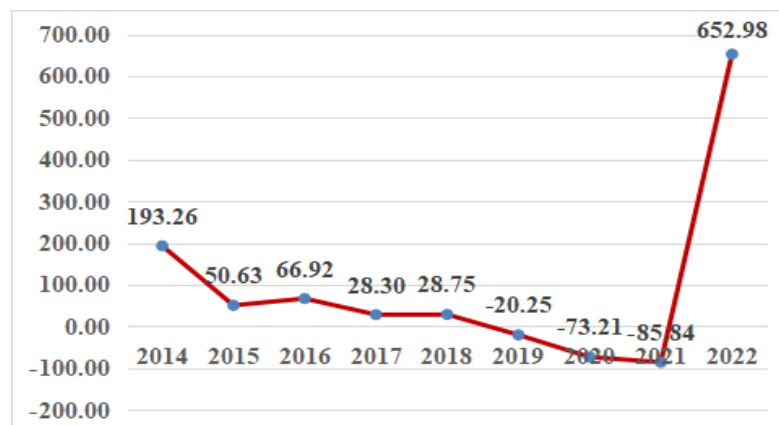


Sumber: BPS, 2023 (diolah)

Gambar 1. Menunjukkan pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan nusantara mengalami fluktuasi selama sepuluh tahun terakhir, dengan titik pertumbuhan tertinggi pada Tahun 2016 sebesar 108,83%, dan pertumbuhan sempat

mengalami minus pada Tahun 2020 sebesar -43,10% dan 2021 sebesar -38,32%. Pada akhirnya pada Tahun 2022 Pemerintah Kabupaten Banyuwangi mulai bangkit kembali dalam membangun ekonomi melalui sektor pariwisata.

Gambar 2. Pertumbuhan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara



Sumber: BPS, diolah

Gambar 2. Menunjukkan pertumbuhan jumlah kunjungan

wisatawan mancanegara mengalami fluktuasi selama sepuluh tahun

terakhir, pertumbuhan sempat mengalami minus pada Tahun 2019 sebesar -20,25%, Tahun 2020 sebesar -73,21%, dan 2021 sebesar -85,84%. Pada akhirnya pada Tahun 2022 Pemerintah Kabupaten Banyuwangi mulai bangkit kembali dalam membangun ekonomi melalui sektor pariwisata dengan titik

pertumbuhan tertinggi sebesar 652,98%,

Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya kontribusi jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Banyuwangi dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai Coefficients

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	208.996	66.381		3.148	.016
Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik (X1)	.000	.000	1.800	3.229	.014
Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (X2)	-.004	.001	-1.437	-2.578	.037

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (Y)

Tabel 2. Menunjukkan bahwa koefisien jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara memiliki sig < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa koefisien signifikan. Dengan model

$Y=208,996-0,004 X_2$, artinya jika tidak ada wisatawan mancanegara dan domestik yang datang, maka pendapatan asli daerah sebesar Rp. 208,996 Milyar.

Tabel 3. Nilai ANOVA

ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68063.200	2	34031.600	5.557	.036b
	Residual	42868.006	7	6124.001		
	Total	110931.206	9			

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (Y)

b. Predictors: (Constant), Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (X2), Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik (X1)

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa hasil analisis Anova nilai Sig = 0,036 < 0,05 hal ini menunjukkan

bahwa model regresi yang diperoleh nantinya dapat digunakan untuk memprediksi Pendapatan Asli Daerah.

Tabel 4. Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.783a	.614	.503	78.25600	1.748

a. Predictors: (Constant), Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (X2), Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik (X1)

b. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah (Y)

Pada Tabel Model Summary, diperoleh hasil R Square (koefisien determinan) adalah 0,614, yang berarti 61,4% variabel Pendapatan Asli Daerah dipengaruhi oleh variabel kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4. PENUTUP

Pertumbuhan kunjungan wisatawan mengalami fluktuasi pada sepuluh terakhir, dengan angka prosentase pertumbuhan tertinggi kunjungan wisatawan nusantara Tahun 2016 yaitu 108,83% sedangkan wisatawan mancanegara Tahun 2022 yaitu 652,98%. Titik pertumbuhan terendah kunjungan wisatawan nusantara Tahun 2020 sebesar -43,10%, sedangkan kunjungan wisatawan mancanegara sebesar -85,84% pada Tahun 2021. Berdasarkan analisis kontribusi kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah selama sepuluh tahun terakhir, mampu menyumbang pada angka 61,4%

sedangkan sisa prosentase dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi memberikan kontribusi riil untuk pendapatan asli daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, Bappeda Kabupaten Banyuwangi, Forum Banyuwangi Sehat dan Badan Pusat Statistik atas semua data-data pendukung penelitian ini.

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga untuk institusi yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi Jawa Timur.

Ucapan terima kasih untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah berkenan mempublikasi melalui Prosiding SIFEBRI'S

REFERENSI

- [1] Kemenparekraf, "Kian Melesat di 2023, Pariwisata Indonesia Bersiap Menuju Level Prapandemi" <https://mediakeuangan.kemkeu.go.id/article/show/kian-melesat-di-2023-pariwisata-indonesia-bersiap-menuju-level-prapandemi>.
- [2] K. D. Pramana and M. S. Utama, "Pengaruh Jumlah Daya Tarik Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata," *E-Jurnal Ekon. Pembang.*, vol. 11, no. 2, pp. 1723–1748, 2021, [Online]. Available: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/76295>.
- [3] Jauhariyah, Nur Anim, "Potret Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan Dalam Perspektif Islam Di Kabupaten Banyuwangi," 2021. [Online]. Available: <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/JESDar/article/view/883/631>
- [4] N. A. Jauhariyah, "Halal Friendly Tourism Policy In Banyuwangi." [Online]. Available: <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/222/226>
- [5] N. A. Jauhariyah and N. Inayah, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Kabupaten Banyuwangi Sehat," *Loyal. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, p. 216, 2020, doi: 10.30739/loyal.v3i2.359.
- [6] N. A. Jauhariyah, S. Soekardjo, and P. Hariyono, "Pengabdian dalam Upaya Pencapaian Kondisi Permukiman, Sarana, dan Prasarana Sehat Dalam Mewujudkan Kabupaten Banyuwangi Sehat di Tahun 2021," *Loyal. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, 2021, doi: 10.30739/loyal.v4i1.920.
- [7] Nur Anim, "Target Analysis And Development Achievementshealthy Tourism In Realizingsustainable Developmentin Banyuwangi District," *Vol 1 No 1 Proc. ICHES*, no. Ichess, pp. 122–132, 2022, [Online]. Available: <http://ejournal.staiattaqwa.ac.id/index.php/iches22/article/view/177/159>
- [8] Jauhariyah, Nur Anim, "Potret Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan Dalam Perspektif Islam Di Kabupaten Banyuwangi," 2021. [Online]. Available: <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/JESDar/article/view/883/631>.
- [9] Banyuwangi Satu Data. 2023. <https://satudata.banyuwangikab.go.id/>